

Inovasi dalam Pelatihan Keterampilan Komunikasi: Mengoptimalkan Pengalaman Magang Mahasiswa

Nia Kusuma Wardhani*, Davita Variani, Luthfi Noor Aini

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: nia.kusuma@mercubuana-yogya.ac.id

Info Artikel

Diterima: 15/09/2024

Direvisi: 14/10/2024

Disetujui: 29/10/2024

Abstract. *Soft skills are skills related to personality and individual characteristics that are difficult to measure quantitatively. Communication is one of the skills that is very important in the work environment. These skills contribute to creating an open and friendly atmosphere and ensure that the resulting performance is clearer and more focused. Students' inability to build productive communication can hinder the smoothness of the internship process at the practice location. Conflicts between colleagues and human resources can create disharmony in company operations. The Student Creativity Program (PKM) aims to provide training. By obtaining soft skills training in the form of productive communication skills, students are expected to be able to: (1) focus on solutions, not problems; (2) get used to using positive and motivational sentences; (3) focus on the goals to be achieved; and (4) be visionary, with an orientation towards the future rather than the past. The method applied is online training for students participating in the MSIB program. The training implementation consists of three stages: material delivery, training, roleplay, and assessment. The result of this training is more organized material, which ensures students gain in-depth understanding and skills in effective communication. The participants' responses to this coaching and training showed that 100% felt that the training provided motivation and was fun to learn, especially prospective internship students because this training was very effective online.*

Keywords: *Innovation, Communication skills, Internships.*

Abstrak. Soft skill merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kepribadian dan karakteristik individu yang sulit diukur secara kuantitatif. Salah satu keterampilan yang sangat penting di lingkungan kerja adalah keterampilan komunikasi. Keterampilan ini tidak hanya berkontribusi pada terciptanya suasana yang terbuka dan bersahabat, tetapi juga memastikan bahwa kinerja yang dihasilkan lebih jelas dan terarah. Ketidakhampuan mahasiswa dalam membangun komunikasi yang produktif dapat menghambat kelancaran proses magang di lokasi praktik. Konflik antara teman sejawat maupun sumber daya manusia di perusahaan dapat menciptakan disharmoni dalam operasional perusahaan. Tujuan dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini adalah memberikan pelatihan. Dengan memperoleh pelatihan soft skill berupa keterampilan komunikasi yang produktif, mahasiswa diharapkan dapat: (1) berfokus pada solusi, bukan pada masalah; (2) membiasakan diri menggunakan kalimat positif dan motivasional; (3) fokus pada tujuan yang ingin dicapai; dan (4) bersikap visioner, dengan orientasi pada masa depan ketimbang masa lalu. Metode yang diterapkan adalah pelatihan daring bagi mahasiswa yang mengikuti program MSIB. Pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga tahapan: penyampaian materi, pelatihan, roleplay, dan asesmen. Hasil dari pelatihan ini adalah materi yang lebih terorganisir, yang menjamin mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam serta keterampilan dalam komunikasi yang efektif. Respon peserta terhadap pembinaan dan pelatihan ini menunjukkan bahwa 100% merasa bahwa pelatihan memberikan motivasi dan menyenangkan dalam pembelajaran, terutama calon mahasiswa magang, karena pelatihan ini sangat efektif dilakukan secara online.

Kata Kunci: Inovasi, Keterampilan komunikasi, Magang.

How to Cite: Wardhani, N. K., Variani, D., & Aini, L. N. (2024). Inovasi dalam Pelatihan Keterampilan Komunikasi: Mengoptimalkan Pengalaman Magang Mahasiswa. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 679-687. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4736>



Copyright (c) 2024 Nia Kusuma Wardhani, Davita Variani, Luthfi Noor Aini. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Keterampilan komunikasi kini menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki setiap orang di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, terutama mahamasiswa yang sedang bersiap memasuki dunia kerja. Mahamasiswa berkesempatan mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja melalui Program Studi Mandiri dan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MSIB) Dirjen Dikti. Namun menurut studi dari penerapan MSIB sebelumnya, terdapat keterputusan antara pekerjaan mahasiswa dan komunikasi efektif, sehingga menyulitkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja perusahaan mitra. Oleh karena itu, pelatihan soft skill komunikasi produktif merupakan langkah yang diperhitungkan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam komunikasi yang jelas dan ringkas (Herry Setyawan et al., 2019). Dua ciri kemampuan komunikasi produktif

adalah kemampuan mendengarkan dengan baik dan mengkomunikasikan gagasan dengan jelas dan efektif. Kemampuan ini mencakup berbagai topik, seperti keterampilan negosiasi dan komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi yang efektif, khususnya keterampilan negosiasi, dapat meningkatkan hubungan interpersonal dan menumbuhkan lingkungan kerja yang sehat, klaim (McGlone & Giles, 2011; Trenholm, 2020). Kemampuan ini sangat penting dalam M.S.I.B. pengaturan sejak mahasiswa terhubung dengan rekan kerja, pelanggan, dan atasan yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki harapan yang berbeda-beda.

Mahasiswa di M.S.I.B. Program harus memiliki hard skill dan soft skill yang memadai, khususnya di bidang komunikasi. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lulusan yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik biasanya lebih mudah mendapatkan pekerjaan (Rahman et al., 2023). Namun secara realistis, banyak mahasiswa masih kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif di tempat kerja. Mengingat betapa pentingnya komunikasi dalam membina kerja tim dan sinergi di tempat kerja, hal ini menimbulkan masalah tersendiri (Rifai et al., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak memadai menyebabkan lebih dari 70% kesalahan yang dilakukan di tempat kerja (Kumar, 2000). Oleh karena itu, pengajaran komunikasi yang efektif sangat penting untuk membekali mahasiswa dalam menangani hambatan di tempat kerja. Pengajaran yang disusun dengan baik dapat membantu pelajar dalam menyadari nilai komunikasi yang baik dan memberi mereka sumber daya yang mereka perlukan untuk melakukannya.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana pelatihan komunikasi produktif dapat meningkatkan keterampilan mahamahasiswa di M.S.I.B. program magang dan berdampak pada kinerja mereka di dunia kerja (Hastuti & Setyawan, 2021). Melalui analisis situasi, permasalahan mitra, dan tinjauan literatur, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya keterampilan komunikasi dalam konteks magang.

Salah satu inisiatif dalam program Kampus Merdeka, yaitu Program Studi dan Magang Mandiri Bersertifikat, dirancang untuk membekali mahamahasiswa dengan keterampilan serta kompetensi yang paling relevan, terkini, dan esensial dalam menghadapi tantangan di masa depan (Labi et al., 2024). Melalui konversi kredit mata kuliah, mahamahasiswa memiliki kesempatan untuk menjalani pengalaman belajar yang diperpanjang selama 16 hingga 24 minggu di luar kampus. M.S.I.B. menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan dan organisasi terkemuka di seluruh dunia untuk memastikan bahwa mahamahasiswa mendapatkan bimbingan dari para profesional berpengalaman. Program ini berbeda dari magang atau studi independen pada umumnya.

MSIB merupakan salah satu Program Pembelajaran Kampus Merdeka (MBKM) yang dipromosikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. MBKM bertujuan untuk mendorong mahamahasiswa menguasai berbagai disiplin ilmu guna mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Selama mengikuti program ini, mahamahasiswa akan bekerja di organisasi mitra selama periode tertentu. Beberapa karakteristik dari program ini antara lain: mahamahasiswa diberikan proyek nyata yang memiliki nilai strategis bagi industri. Proyek ini biasanya dikerjakan secara kelompok maupun individu. Dalam menyelesaikan proyek yang diberikan, mahamahasiswa akan mendapatkan pengetahuan melalui modul

pembelajaran yang relevan dengan proyek yang dikerjakan dan didampingi oleh seorang mentor (Fajriah et al., 2024; Imanda & Mukhayaroh, 2023). Mahamahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini juga memiliki kesempatan untuk menjadi Karyawan Tetap (Full Time Employee) setelah kinerja mereka dinilai selama periode magang. Selain itu, sertifikasi keterampilan yang diberikan oleh industri tentunya akan memberikan nilai tambah yang tinggi bagi mahamahasiswa.

M.S.I.B. Program ini kini telah memasuki tahap kelima, dimulai dari angkatan pertama pada tahun 2020, dan kini telah berakhir pendaftaran tahap kelima, dan program akan dimulai pada 14 Agustus 2023. Seluruh mahamahasiswa aktif dapat mendaftar mulai dari D3 dan D4. Mahamahasiswa sarjana pada perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, baik negeri maupun swasta, dapat mengikuti M.S.I.B. program. M.S.I.B. peserta program dan mitra secara konsisten mengalami peningkatan dari kelompok pertama ke kelompok keempat. M.S.I.B. menerima 12.837 mahamahasiswa dari 543 universitas dengan 121 mitra pada gelombang pertama. Pada gelombang kedua, pesertanya meningkat hampir dua kali lipat menjadi 24.873 mahamahasiswa dari 638 universitas, dengan 152 mitra. Sedangkan M.S.I.B gelombang ketiga yang baru berakhir pada Desember 2022 ini diikuti oleh 27.977 mahamahasiswa dari 645 universitas dan 219 mitra binaan. Terakhir tahap keempat dengan jumlah pendaftar sebanyak 79.769 mahamahasiswa dan jumlah mahamahasiswa yang diterima sebanyak 26.206 mahamahasiswa. Dengan demikian, lebih dari 80 ribu mahamahasiswa telah merasakan manfaat program ini di lebih dari 200 mitra perusahaan, instansi pemerintah, B.U.M.N. dan organisasi nirlaba (Apriliani et al., 2022).

Magang di tempat praktek tidak akan berhasil karena mahamahasiswa belum mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Perselisihan akan muncul dalam manajemen organisasi karena perselisihan antara rekan kerja dan sumber daya manusia. Bahkan, karena keterlibatannya secara langsung dan ekstensif dalam setiap rangkaian magang di organisasi terkait, mahamahasiswa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mendapatkan pengalaman di dunia kerja. Keterlibatan dalam magang memberikan pandangan realistis tentang dunia kerja. Menurut Albert Mehrabian, komponen komunikasi verbal (kata-kata) hanya mempunyai pengaruh sebesar 7% terhadap hasil komunikasi tentang sentimen dan sikap (Mehrabian, 2017). Bahasa tubuh (55%) dan intonasi suara (38%) memiliki dampak yang lebih besar terhadap hasil komunikasi.

Sangat penting bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pelatihan komunikasi produktif untuk membantu mereka memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk berkomunikasi secara efektif di tempat kerja. Mahasiswa yang menerima pengajaran yang tepat harus mampu mengatasi kegagapan komunikasi dan menyesuaikan diri dengan budaya kerja perusahaan mitra (Mulyani et al., 2023; Sweeney & Moore, 2013). Sehingga mahamahasiswa dapat memaksimalkan peserta dididalam menggali potensi mereka.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis online memanfaatkan webinar. Mitra dalam kegiatan pengabdian kali ini adalah mahamahasiswa magang dari program MSIB Kampus Merdeka. Mahamahasiswa tersebut diarahkan untuk

mempelajari penerapan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi ke dalam dunia kerja. Selain itu, mereka juga akan belajar beradaptasi dengan lingkungan kerja, dunia usaha, dan sistem kerja di perusahaan tempat mereka magang. Kunci untuk memudahkan proses adaptasi, penyerapan informasi, serta penyampaian informasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif.

Kegiatan ini ditujukan kepada mahamahasiswa magang program MSIB di PT. X, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang komoditas pengelolaan usaha kopi, teknologi informasi (IT), properti, perdagangan baik domestik maupun internasional, serta edukasi. Luaran yang diharapkan dari program pelatihan komunikasi produktif ini adalah mahamahasiswa magang dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja dan menerapkan teknik komunikasi yang persuasif dan produktif. Oleh karena itu, pendampingan dalam bentuk pelatihan intensif perlu dilakukan agar mahamahasiswa mampu menerapkan teknik komunikasi produktif di PT. X. Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan yang terbagi dalam empat tahapan secara sistematis dan berkesinambungan. Setiap tahapan akan diikuti oleh mahamahasiswa magang program MSIB di PT. X. dan diuraikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. *Agenda Kegiatan Pengabdian*

Tahapan	Agenda	Yang melakukan
Penyampaian Materi	Pemaparan Materi tentang	Nia Kusuma Wardhani, M.Psi., Psikolog
Pelatihan	Pendampingan mendapatkan paparan materi pelatihan melalui webinar	Davita Variani, M.Psi., Psikolog
Roleplay	Melakukan roleplay sesuai dengan peran dan situasi kerja	Luthfi Noor Aini, S.Psi., M.A
Asesmen	Mahasiswa akan diberikan asesmen post-tes	Nia Kusuma Wardhani, M.Psi., Psikolog

Hasil dan Pembahasan

Materi disampaikan dalam 2 sesi. Sesi pertama tentang penyampaian materi terkait pentingnya wawasan terkait inovasi teknik dan sesi seni berkomunikasi dimana posisi kita magang nantinya.



Gambar 1. *Pemaparan Materi*

Pemaparan materi tentang pengenalan Inovasi cara komunikasi yang tepat disampaikan oleh Nia Kusuma Wardhani, M.Psi., Psikolog. Materi yang disampaikan adalah tentang Pada tahap ini, materi yang akan disampaikan

meliputi: a. Komunikasi persuasif, b. Teknik komunikasi yang produktif, c. Strategi komunikasi yang produktif. Kegiatan ini akan dilakukan secara daring kepada mahamahasiswa peserta magang program MSIB di PT. X yang berada di berbagai lokasi penempatan magang di seluruh Indonesia. Setelah penyampaian materi, akan dilakukan pre-asesmen untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan komunikasi produktif mahamahasiswa.

Pelatihan soft skill komunikasi produktif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahamahasiswa mengenai teknik dan strategi komunikasi yang efektif. Beberapa tujuan spesifik dari pelatihan ini adalah: 1. Memberikan pemahaman tentang komunikasi persuasif^{**}: Mahamahasiswa akan belajar bagaimana menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang meyakinkan dan mempengaruhi orang lain. Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku audiens. Menurut Utomo et al. (2023), prinsip-prinsip dasar dalam komunikasi persuasif meliputi timbal balik, komitmen, bukti sosial, otoritas, kesukaan, dan kelangkaan. Tren terbaru dalam komunikasi persuasif menunjukkan peningkatan penggunaan platform digital dan media sosial sebagai alat untuk mempengaruhi audiens. Penelitian oleh Setyawan (2020) Vizcaíno-Verdú & Abidin (2023) menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan melalui media sosial lebih efektif dalam menjangkau generasi muda dibandingkan dengan metode tradisional. 2. Memberikan contoh teknik-teknik komunikasi produktif^{**}: Melalui studi kasus dan simulasi, mahamahasiswa akan mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana menerapkan keterampilan komunikasi dalam konteks profesional. Teknik komunikasi yang produktif merujuk pada metode dan strategi yang meningkatkan efektivitas komunikasi. Menurut Puspitasari et al. (2022), teknik ini mencakup mendengarkan aktif, umpan balik konstruktif, dan penggunaan bahasa yang jelas dan tepat. 3. Memberikan pengetahuan mengenai strategi komunikasi produktif: Mahamahasiswa akan diajarkan berbagai strategi untuk mengelola komunikasi dalam situasi yang berbeda, termasuk dalam menghadapi konflik. 4. Mempraktikkan keterampilan komunikasi secara langsung: Dengan melakukan roleplay dan diskusi kelompok, mahamahasiswa akan memiliki kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Pelatihan

Pemaparan Materi yang kedua disampaikan oleh H Davita Variani, M.Psi., Psikolog. Materi yang disampaikan adalah Penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif sesuai keperluan dan tempat dimana situasi lingkungan peserta berada. Pada tahap ini, peserta akan mendapatkan

paparan materi pelatihan melalui webinar dengan beberapa tahapan pelaksanaan yang sesuai dengan materi yang telah direncanakan.



Gambar 3. Materi ilustrasi tentang roleplay

Pemateri mengajak peserta kegiatan untuk simulasi Kegiatan Roleplay sesuai ilustrasi materi di sampaikan oleh Luthfi Noor Aini, S.Psi., M.A.

1. Simulasi Pertemuan dengan Tim. Mahamahasiswa dibagi dalam kelompok, lalu diberi skenario situasi kerja seperti rapat penyelesaian masalah atau diskusi pengambilan keputusan. Dalam simulasi ini, mahamahasiswa harus menggunakan komunikasi produktif (memberikan ide, mendengarkan masukan, memberikan feedback konstruktif).
2. Simulasi Presentasi Proyek. Setiap mahamahasiswa berperan sebagai karyawan yang mempresentasikan hasil kerja mereka kepada manajer atau klien. Fokus pada komunikasi verbal yang efektif, penggunaan media visual, dan interaksi dengan audiens.
3. Simulasi Negosiasi atau Mediasi Konflik. Mahamahasiswa diposisikan dalam situasi konflik antar anggota tim atau negosiasi proyek. Mereka akan berlatih cara menenangkan suasana dan menemukan solusi bersama melalui komunikasi yang produktif.
4. Simulasi Komunikasi Tertulis. Mahamahasiswa diminta untuk membuat email bisnis atau memo yang harus jelas, profesional, dan langsung pada intinya. Pendampingan akan dilakukan dalam bentuk pemberian feedback terhadap email tersebut.

Kegiatan bermain peran adalah mempraktikkannya secara langsung. Peserta terlihat sangat antusias mempraktikkan penggunaan bahasa yang sesuai dengan studi kasus ilustrasi yang diberikan narasumber, terlihat peserta mempraktikkan secara langsung membaca serta menempatkan diri pada situasi kondisi tersebut. Output dari kegiatan ini adalah peserta memahami serta memilih diksi yang tepat digunakan untuk meningkatkan kosakata pada situasi di lapangan (Shalahuddin et al., 2021). Peserta didik dapat mengaplikasikannya pada pembelajaran di tempat mereka magang nantinya sebagai wujud dari kreatifitas pembelajaran secara daring.

Setelah kegiatan pemaparan selesai dilaksanakan, peserta kegiatan mendapatkan kesempatan untuk memberikan assesmen serta konksi antar materi beserta refleksi serta menyusun rencana tindak lanjut yang akan mereka lakukan di waktu kegiatan magan. Setelah 5 hari kegiatan pelatihan ada penugasan dan pengumpulan lembar kerja (LK) sebagai kegiatan tindak lanjut sesuai perencanaan yang telah mereka buat dari rubrik assesmen yang diberikan oleh narasumber Nia Kusuma Wardhani, M.Psi., Psikolog.

Penilaian pelatihan dapat dilihat dari rubrik yang mereka kembalikan dari penyusunan lembar kerja dan rencana tindak lanjut menyampaikan bahwa:

1. 100% membuat rencana tindak lanjut sehingga tidak membebani kegiatan keseharian mereka.
2. 91,7% menyatakan bahwa belum bisa memberikan penilaian karena belum memulai kegiatan magang di perusahaan yang hendak dituju namun mereka sudah sudah familiar dengan situasi yang akan mereka hadapi.
3. 100% menyampaikan kegiatan tersebut memberi motivasi belajar bahasa karena tampilannya yang sederhana
4. 100% menjawab pelatihan seperti ini sangat menyenangkan untuk pembelajaran bahasa karena anak dapat belajar dari penutur aslinya.
5. 100% menjawab pembekalan ini sangat efektif dan efisien diaplikasikan saat ini terlebih secara daring melalui webinar.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Hasil pelatihan melibatkan mahamahasiswa dalam latihan komunikasi yang bermanfaat adalah langkah pertama yang penting menuju peningkatan soft skill mereka di M.S.I.B. kurikulum. Dengan pengajaran yang benar, mahasiswa dapat menjadi komunikator yang lebih mahir dan lebih siap untuk menangani hambatan di tempat kerja. Untuk meningkatkan keterlibatan dan interaksi peserta, disarankan untuk memperluas pelatihan ini secara rutin dan mempertimbangkan untuk melaksanakannya secara langsung. Selain itu, materi pelatihan yang lebih terorganisir untuk menjamin mahasiswa memperoleh pemahaman menyeluruh dan kemahiran dalam komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, organisasi mitra yang menerima program pelatihan komunikasi produktif akan mendapatkan keuntungan dari memiliki tenaga kerja yang lebih siap dan kompeten selain para mahasiswanya.

Diyakini bahwa mahasiswa yang mengambil bagian dalam program magang MSIB akan mendapatkan manfaat dari pengenalan pelatihan komunikasi yang efektif. Mahasiswa harus dapat menerapkan keterampilan komunikasi yang telah mereka peroleh, bekerja sama dengan rekan kerja secara lebih efektif, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dengan lebih baik setelah mengikuti kursus.

Harapannya kegiatan tindak lanjut adalah mahasiswa akan meninggalkan program ini dengan pengetahuan akademis dan kemampuan praktis yang dapat mereka gunakan di tempat kerja. Selain itu, tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan akan digunakan untuk mengukur seberapa baik peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa, sehingga memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas kursus..

Daftar Pustaka

- Apriliani, N. V., Hernawan, D., Purnamasari, I., Seran, G. G., & Sastrawan, B. (2022). Implementasi program merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Governansi*, 8(1), 11–18.
- Fajriah, A. N., Sulistyanto, I., & Setyawan, W. H. (2024). The Use of Social Media as An English Learning Resource for The Students of Islamic University of Kadiri Kediri. *Edulitics (Education, Literature, and Linguistics) Journal*, 9(1), 41–51.
- Hastuti, S. W. M., & Setyawan, W. (2021). Community Service in Study Potential Technology of Education Tour and Business Prospects of

- Traders in Tulungagung. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i2.952>
- Herry Setyawan, W., Budiman, A., Septa Wihara, D., Setyarini, T., Nurdyansyah, Rahim, R., & Barid Nizarudin Wajdi, M. (2019). The effect of an android-based application on T-Mobile learning model to improve students' listening competence. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012217>
- Imanda, R. T., & Mukhayaroh, A. (2023). Metode Design Thinking Perancangan User Interface Dan User Experience Aplikasi 'KuyBaca.' *Journal of Students 'Research in Computer Science*, 4(1), 23–36.
- Kumar, A. (2000). Encyclopedia of Mass Media and Communication. *Anmol Publication. New Delhi*.
- Labi, A. T., Nelwan, O. S., & Lumanauw, B. (2024). PERAN MAGANG BERSERTIFIKAT DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT (MSIB) DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR MAHASISWA MANAJEMEN FEB UNSRAT. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(03), 202–212.
- McGlone, M. S., & Giles, H. (2011). Language and interpersonal communication. *The SAGE Handbook of Interpersonal Communication*, 4, 201–238.
- Mehrabian, A. (2017). *Nonverbal communication*. Routledge.
- Mulyani, E., Kurniawan, E. H., & Setyawan, W. H. (2023). The Implementation of Kurikulum Merdeka in Learning English to Students With Special Needs at SMP Plus Rahmat Kediri. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 7(2), 437–448.
- Puspitasari, H., Maharani, R. F., Setyawan, W. H., & Primasari, Y. (2022). Android-Based Mobile Application for Vocabulary Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(3). <https://doi.org/10.23887/jpp.v55i3.40661>
- Rahman, A., Mawar, M., Satispi, E., & Setyaningrum, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kampus Merdeka: Studi pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 10(1), 36–44.
- Rifai, M., Masitoh, S., Bachri, B. S., Setyawan, W. H., Nurdyansyah, N., & Puspitasari, H. (2020). Using Electronic Design Automation and Guided Inquiry Learning Model in Higher Engineering Education. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080723>
- Setyawan, W. (2020). Qualified Lecturers Must Update By Educational Technology. In *Initiative of Thoughts from Indonesia to the World of the Covid 19 era* (pp. 175–181). novateurpublication. <https://novateurpublication.com/wp-content/uploads/2020/09/28.-WAWAN-HERRY-SETYAWAN.pdf>
- Shalahuddin, Y., Rahman, F., & Setyawan, W. H. (2021). Pemodelan Simulasi Untuk Praktikum Teknik Otomasi Industri Berbasis Matlab/Simulink Di SMKN 1 Kediri. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.52643/pamas.v5i1.1061>
- Sweeney, P., & Moore, C. (2013). Mobile Apps for Learning Vocabulary. *International Journal of Computer-Assisted Language Learning and Teaching*, 2(4), 1–16. <https://doi.org/10.4018/ijcallt.2012100101>
- Trenholm, S. (2020). *Thinking through communication: An introduction to the*

- study of human communication*. Routledge.
- Utomo, A. G., Emilio, K. R., & Hasanah, N. S. A. (2023). Implementasi Prinsip Persuasif Robert Cialdini dalam Figur Rasulullah SAW. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(2), 113–121. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v6i2.204>
- Vizcaíno-Verdú, A., & Abidin, C. (2023). TeachTok: Teachers of TikTok, micro-celebrification, and fun learning communities. *Teaching and Teacher Education*, 123, 103978. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103978>

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terimakasih yang luar biasa tak terhingga kepada yang terhormat Bapak Dr. Agus Slamet, S.TP., M.P., MCE sebagai Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dan tim yang kompak serta solid dan kepada Dr.wawan Herry Setyawan, M.Pd. yang memberi semangat kegiatan pengabdian masyarakat juga seluruh teman teman yang terlibat membantu terlaksananya kegiatan ini termasuk semua peserta mahasiswa yang terlibat.